

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui serta menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode penelitian yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:3) metode penelitian diartikan sebagai berikut: “...cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional (masuk akal), empiris (dapat diamati), dan sistematis (bersifat logis)”.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini akan meneliti hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, dengan tujuan untuk menyajikan gambaran hubungan yang faktual, terstruktur, dan akurat antara variabel-variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:199) analisis deskriptif adalah:

“... metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2017:11), yaitu:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan penjelasan di atas, pada pemahaman penulis bahwa metode yang digunakan dengan tujuan untuk menguji pengaruh manajemen laba, likuiditas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan dianalisis. Menurut Sugiyono (2017:39) objek penelitian: “... suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu manajemen laba, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Pada perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan tahun 2016-2020 yang meliputi laporan posisi keuangan, dan laporan laba rugi, laporan arus kas yang telah di publikasikan dalam sistus www.idx.co.id.

Data-data yang diperoleh dari laporan keuangan:

1. Data dari laporan posisi keuangan meliputi total aset, aset lancar, utang lancar, total utang.
2. Data dari laporan laba rugi meliputi laba sebelum pajak, dan beban pajak penghasilan, pendapatan perusahaan.
3. Data laporan arus kas meliputi arus kas dari aktivitas operasi.

3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2017:63) Variabel Penelitian adalah:

“... segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis, yaitu “Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak.”. Maka penulis mengelompokkan variabel-variabel yang diteliti dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*independen variabel*) dan variabel terikat (*dependent variabel*) seperti sebagai berikut:

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen adalah:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yakni manajemen laba, likuiditas dan *leverage*. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian manajemen laba yang dijelaskan oleh Sulistyanto (2008:6), yaitu:

“Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.”

Pada penelitian ini, manajemen laba diukur dengan menentukan nilai *Discretionary accrual* ($DTA_{i,t}$). $DTA_{i,t}$ dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi. Menurut Ramawati, (2020) jika nilai $DTA_{i,t} > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DTA_{i,t} \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba. Model *Discretionary accrual* ($DTA_{i,t}$) berdasarkan Model Jones yang dimodifikasi adalah sebagai berikut:

Langkah I: Menghitung *Total Accrual* (TAC) yaitu laba bersih tahun t dikurangi arus kas operasi tahun t.

$$TAC = NI_{it} - CFO_{it}$$

Selanjutnya total akrual diestimasi dengan *Ordinary Least Square* dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} = b_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + b_1 \left(\frac{\Delta Sales_t}{TA_{i,t-1}} \right) + b_2 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + \varepsilon$$

Langkah II: Dengan koefisien regresi sebagaimana di atas, maka *Non Discretionary Accrual* ditentukan sebagai berikut:

$$NDA_{i,t} = b_0 \left(\frac{1}{TA_{i,t-1}} \right) + b_2 \left(\frac{\Delta Sales_t - \Delta TR_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right) + b_3 \left(\frac{PPE_{i,t}}{TA_{i,t-1}} \right)$$

Langkah III: Terakhir untuk menentukan nilai *Discretionary Accrual* sebagai ukuran manajemen laba ditentukan sebagai berikut:

$$DTA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$$

Keterangan:

- DTA_{i,t} = *Discretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- NDA_{i,t} = *Nondiscretionary Accruals* perusahaan i dalam periode tahun t
- TAC_{i,t} = Total Accrual perusahaan i dalam periode tahun t
- NI_{i,t} = Laba bersih perusahaan i dalam periode tahun t
- CFO_{i,t} = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i dalam periode tahun t
- TA_{it-1} = Perubahan total aset perusahaan i periode t-1
- ΔSales_{i,t} = Penjualan perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan penjualan perusahaan i pada tahun t-1
- ΔTR_{i,t} = Piutang usaha perusahaan i pada tahun t dikurangi dengan piutang usaha perusahaan i pada tahun t-1
- PPE_{it} = Total aset tetap berwujud (*Gross property, plant and equipment*) perusahaan i dalam periode tahun t
- ε = Error

2. Likuiditas

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian likuiditas yang dijelaskan oleh Kasmir (2018:129), yaitu: “Menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek”.

Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (Rasio lancar), rasio lancar merupakan kemampuan suatu perusahaan

dalam menggunakan aset lancar untuk membayar seluruh kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2018:134).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018:135): “Ukuran kesehatan rasio lancar (*Current Ratio*) memiliki standar 200% (2:1) atau 2 kali sudah dianggap baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek”.

3. *Leverage*

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pengertian *Leverage* yang dijelaskan oleh Kasmir (2018:151), yaitu:

“*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya”.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt-to-Asset Ratio*) merupakan rasio keuangan yang proporsi relatif antara utang dan aktiva yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. Untuk menghitung rasio ini, total kewajiban utang dibagi dengan total aktiva, Kwani Kaulika PP (2020). Rumus yang digunakan untuk menghitung DAR adalah:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang (Total Debt)}}{\text{Total Aktiva (Total Aset)}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk ketentuan tingkat *leverage* menurut Kasmir (2018:156), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio dibawah rata-rata industri. Standar rata-rata industri sebesar 35%.

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:64), Variabel dependen adalah:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas”.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Agresivitas pajak. Penulis menggunakan pengertian agresivitas pajak yang dikemukakan oleh Lanis & Richardson (2012:86), adalah:

“... pengelolaan penghasilan kena pajak melalui kegiatan perencanaan pajak, baik perencanaan pajak secara legal yang mendekati area yang abu-abu (*gray area*) maupun kegiatan yang *illegal*”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur agresivitas pajak variabel ini dengan metode *Effective Tax Ratio* (ETR) mengacu pada penelitian (Lanis & Richardson, 2012), digambarkan dengan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menurut pada PPh 17 ayat (2), tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010-2019, tarif pajak penghasilan wajib badan ditetapkan 25%. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk wajib pajak badan dari 25% turun menjadi 22%.

3.5 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, proses ini juga dimaksud untuk memastikan skala pengukuran dari setiap masing variabel sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistika bisa dilakukan secara tepat dan benar.

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak”. Berikut merupakan operasionalisasi variabel dalam penelitian ini:

1. Manajemen Laba (X1)
2. Likuiditas (X2)
3. *Leverage* (X3)
4. Agresivitas Pajak (Y)

Untuk lebih memahami penelitian yang ditulis, maka operasionalisasi atas variabel dependen dan independen dapat dijabarkan sebagaimana berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba (X1)	Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui <i>stakeholder</i> yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Sulistyanto, (2008:6)	$DTA_{i,t} = \frac{TAC_{i,t}}{TA_{i,t-1}} - NDA_{i,t}$ (Sulistyanto, 2008:189) Kriteria Penilaian: Nilai <i>discretionary accruals</i> (DTA) mengindikasikan tingkat akrual hasil praktik manajemen laba, Jika nilai $DTA_{i,t} > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DTA_{i,t} \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba. (Ramawati, 2020)	Rasio
Likuiditas (X2)	Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi	$Current\ Rasio = \frac{Aktiva\ Lancar}{Hutang\ Lancar} \times 100\%$ Kasmir, (2018:135)	Rasio

	<p>kewajiban (utang) jangka pendek.</p> <p>Fred Weston dalam Kasmir (2018:129).</p>	<p>Kriteria Penilaian:</p> <p>Ukuran kesehatan rasio lancar (<i>Current Ratio</i>) memiliki standar 200% (2:1) atau 2 kali sudah dianggap baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek”.</p> <p>(Kasmir, 2018:135).</p>	
<p><i>Leverage</i> (X3)</p>	<p>Rasio <i>Leverage</i> yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.</p> <p>Kasmir, (2018:151).</p>	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Kasmir (2018:156)</p> <p>Kriteria Penilaian:</p> <p>Kasmir (2018:156), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio dibawah rata-rata industri. Standar rata-rata industri sebesar 35%.</p>	Rasio
<p>Agresivitas Pajak (Y)</p>	<p>Agresivitas pajak adalah pengelolaan penghasilan kena pajak melalui</p>	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$ <p>Lanis & Richardson (2012)</p>	Rasio

	<p>kegiatan perencanaan pajak, baik perencanaan pajak secara legal yang mendekati area yang abu-abu (<i>gray area</i>) maupun kegiatan yang <i>illegal</i>".</p> <p>Lanis & Richardson (2012:86),</p>	<p>Keterangan:</p> <p>Menurut pada UU No.36 Tahun 2008 tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010 - 2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ETR \geq 25% Perusahaan tidak melakukan Penghindaran Pajak ▪ ETR $<$ 25% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak. <p>Pengganti Undang-undang (Perppu) Nomor 1 Tahun 2020.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ ETR \geq 22% Perusahaan tidak melakukan Penghindaran Pajak. ▪ ETR $<$ 22% Perusahaan melakukan Penghindaran Pajak. 	
--	---	--	--

Sumber: Data diolah penulis dari beberapa sumber.

3.6 Populasi Penelitian, Sampel dan Teknik Sampling

3.6.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:119), populasi adalah sebagai berikut:

“...wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pengertian di atas, populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 yang berjumlah 65 perusahaan. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate*
yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ARMY	Armidian Karyatama Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land
3	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
4	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk
5	BAPI	Bhakti Agung Propertindo
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
8	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk
9	BIPP	Bhuawanatala Indah Permai Tbk
10	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk
11	BKSL	Sentul City Tbk
12	BSDE	Bumi Serpong Damai, Tbk
13	CITY	Natura City Developments, Tbk
14	COWL	Cowell Development Tbk
15	CPRI	Capri Nusa Satu Properti Tbk
16	CTRA	Ciputra Development Tbk

17	DART	Duta Anggada Realty Tbk
18	DILD	Intiland Development Tbk
19	DMAS	Puradelta Lestari Tbk
20	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
21	ELTY	Bakrieland Development Tbk
22	EMDE	Megapolitan Develpoment Tbk
23	FMII	Fortune Mate Indonesia Tbk
24	FORZ	Forza Land Indonesia Tbk
25	GAMA	Gading Development Tbk
26	GMTD	Goa Makassar Tourism Development Tbk
27	GPRA	Perdana Gapura Prima, Tbk
28	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk
29	INDO	Royalindo Investa Wijaya, Tbk
30	JRPT	Jaya Real Property, Tbk
31	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk
32	KOTA	Dms Propertindo Tbk
33	LAND	Trimitra Propertindo Tbk
34	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk
35	LPCK	Lippo Cikarang Tbk
36	LPKR	Lippo Karawaci Tbk
37	MDLN	Modernland Realty Tbk
38	MKPI	Metropolitan Kentjana, Tbk
39	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk
40	MPRO	Propertindo Mulia Investama Tbk
41	MTLA	Metropolitan Land, Tbk
42	MYRX	Hanson International Tbk
43	NIRO	City Retail Developments Tbk
44	NZIA	Nusantara Almazia Tbk
45	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk
46	PAMG	Bima Sakti Pertiwi Tbk
47	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk
48	POLI	Pollux Investasi Intternasional Tbk
49	POLL	Pollux Properti Indonesia, Tbk
50	POSA	Bliss Properti Indonesia Tbk
51	PPRO	Pp Properti, Tbk
52	PUDP	Pudjiati Prestige Tbk
53	PWON	Pakuwon Jati, Tbk
54	REAL	Repower Asia Indonesia Tbk
55	RISE	Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
56	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati
57	RDTX	Roda Vivatex, Tbk

58	RODA	Pikko Land Development Tbk
59	SATU	Kota Satu Properti Tbk
60	SCBD	Dadanayasa Arthatama Tbk
61	SMDM	Suryamas Dutamakmur, Tbk
62	SMRA	Summarecom Agung, Tbk
63	TARA	Sitara Propertindo Tbk
64	TRIN	Perintis Trinita Properti Tbk
65	URBN	Urban Jakarta Propertindo, Tbk

Sumber: www.idx.com

3.6.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:121), teknik sampling adalah: “... teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini teknik penentuan sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2017:84), yaitu “... teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi pendekatan *purposive sampling*”.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah: “... teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih penulis sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan untuk mendapatkan sampel. Adapun yang menjadi kriteria sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah sebagaimana berikut:

1. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020
2. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dalam tahun 2016-2020.
3. Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang tidak mengalami kerugian selama periode yang diteliti 2016-2020.

Pemilihan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada **Tabel 3.3**

Tabel 3.3
Kriteria Pemilihan Sampel

Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020	65
Tidak Memenuhi Kriteria	
1. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>real Estate</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut dalam tahun 2016-2020.	(18)
2. Perusahaan SubSektor <i>Property</i> dan <i>real Estate</i> yang mengalami kerugi selama periode yang diteliti 2016-2020.	(32)
Sampel Penelitian	15
Periode Penelitian	5 Tahun
Total Jumlah Sampel Penelitian (15 x 5 Tahun)	75

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan populasi penelitian, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun tahun 2016-2020 yang memiliki kriteria pada **Tabel 3.3** yaitu sebanyak 15 perusahaan.

3.6.3 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel adalah sebagai berikut: “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih dari Subsektor *Property* dan *Real Estate* berdasarkan penjelasan pada pembahasan mengenai objek penelitian. Pemilihan sampel pada perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* dilakukan dengan metode *purposive sampling* berdasarkan tahun penelitian dengan kriteria tertentu untuk mendapatkan sampel dengan jumlah 15 perusahaan. Daftar perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada **Tabel 3.4**

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land
2	BSDE	Bumi Serpong Damai, Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	DILD	Intiland Development Tbk
5	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
6	GPRA	Perdana Gapura Prima, Tbk
7	JRPT	Jaya Real Property, Tbk
8	KIJA	Kawasan Industri Jababeka, Tbk
9	MKPI	Metropolitan Kentjana, Tbk
10	MTLA	Metropolitan Land, Tbk
11	PPRO	Pp Properti, Tbk
12	PWON	Pakuwon Jati, Tbk
13	RDTX	Roda Vivatex, Tbk
14	SMDM	Suryamas Dutamakmur, Tbk
15	SMRA	Summarecom Agung, Tbk

Sumber: Hasil diolah oleh penulis

3.7 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder.

Menurut Sugiyono (2017:137), menjelaskan data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian”.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan Subsektor *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 data tersebut diperoleh dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah kepustakaan (*Library Research*). Menurut Danang Sunyoto (2016:21), studi kepustakaan adalah: “... Teknik pengumpulan data dengan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau sumber-sumber lain yang mendukung penelitian”.

3.8 Metode Analisis Data

Dalam sebuah penelitian, analisis data merupakan bagian terpenting untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Menurut Sugiyono (2017:147), analisis data adalah:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk hipotesis yang telah diajukan”.

Dalam melakukan analisis terhadap data yang dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, penulis melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 25.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2017:35) metode penelitian deskriptif adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain”.

Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis manajemen laba, likuiditas dan *leverage* sebagai variabel independen dan agresivitas pajak sebagai variabel dependen. Dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Manajemen Laba

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan nilai total accrual perusahaan selama periode pengamatan dengan cara pendapatan bersih dikurangi arus kas operasi.

- b. Menentukan nilai koefisien regresi dari total accrual perusahaan selama periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai *Non Discretionary Accrual* (NDA) pada periode pengamatan dengan memasukkan data seperti total aset, perubahan penjualan/ pendapatan, perubahan piutang dalam rumus NDA.
- d. Menentukan nilai *Discretionary Accrual* ($DTA_{i,t}$) pada periode pengamatan dengan memasukkan data seperti total aktiva dan hasil NDA kedalam rumus $DTA_{i,t}$.
- e. Menentukan nilai rata-rata manajemen laba untuk seluruh perusahaan selama tahun pengamatan.
- f. Menentukan perusahaan yang melakukan manajemen laba, menurut Ramawati (2020), jika nilai $DTA_{i,t} > 0$ maka perusahaan melakukan manajemen laba sedangkan jika $DTA_{i,t} \leq 0$ maka tidak melakukan manajemen laba.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Manajemen Laba

DA	Kriteria
$DTA_{i,t} > 0$	Perusahaan Melakukan Manajemen Laba
$DTA_{i,t} \leq 0$	Perusahaan Tidak melakukan Manajemen Laba

Sumber: Ramawati (2020), diolah kembali oleh penulis

- g. Membuat kesimpulan parsial dengan membandingkan nilai manajemen laba dengan kriteria penilaian.
- h. Membuat kesimpulan variabel berdasarkan jumlah perusahaan yang melakukan tindakan manajemen laba sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kesimpulan Manajemen Laba

Jumlah Perusahaan	Kriteria
15	Seluruh melakukan Manajemen Laba
11-14	Sebagian besar melakukan Manajemen Laba
6-10	Sebagian melakukan Manajemen Laba
1-5	Sebagian kecil melakukan Manajemen Laba
0	Tidak ada yang melakukan Manajemen Laba

Sumber: Data diolah penulis

2. Likuiditas

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan aktiva lancar dalam laporan keuangan perusahaan–perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan utang lancar dalam laporan keuangan perusahaan–perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *current ratio* (CR) dengan cara membagi aktiva lancar dan utang lancar.
- d. Menentukan kriteria penilaian likuiditas, menurut Kasmir (2018:135) adalah: “Ukuran kesehatan rasio lancar (*Current Ratio*) memiliki standar 200% (2:1) atau 2 kali sudah dianggap baik perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek.”

Tabel 3.7
Kriteria Penilaian Likuiditas

Interval	Kriteria
$CR \geq 400\%$	Sangat Baik
$300\% \leq CR < 400\%$	Baik
$200\% \leq CR < 300\%$	Cukup Baik
$100\% \leq CR < 200\%$	Kurang Baik
$CR < 100\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir, Data diolah kembali oleh penulis

- e. Membandingkan *current ratio* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan

3. *Leverage*

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan total utang dalam laporan keuangan perusahaan–perusahaan pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset dalam laporan keuangan perusahaan–perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *debt to asset ratio* (DAR) dengan cara membagi total utang dengan total aset.
- d. Menentukan kriteria penilaian *leverage* menurut Kasmir (2018:156), perusahaan akan dikatakan baik jika perusahaan itu bisa mencapai rasio dibawah rata-rata industri. Standar rata-rata industri sebesar 35%.

Tabel 3.8
Kriteria Penilaian *Leverage*

Interval	Kriteria
$DAR < 11,66\%$	Sangat Baik
$11,66\% \leq DAR < 23,33\%$	Baik
$23,33\% \leq DAR < 35,00\%$	Cukup Baik
$35,00\% \leq DAR < 46,67\%$	Kurang Baik
$DAR \geq 46,67\%$	Tidak Baik

Sumber: Kasmir, Data diolah kembali oleh penulis

- e. Membandingkan *DAR* dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menarik kriteria kesimpulan

4. Agresivitas Pajak

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan beban pajak penghasilan dalam laporan keuangan perusahaan–perusahaan pada periode pengamatan..
- b. Menentukan laba sebelum pajak dalam laporan keuangan perusahaan–perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan nilai *effective tax rate* (ETR) dengan cara membagi beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria agresivitas pajak:

Jika mengacu pada UU No.36 Tahun 2008 PPh 17 ayat (2) tarif pajak penghasilan yang berlaku di Indonesia yang dimulai pada tahun pajak 2010 sampai tahun 2019 tarif pajak penghasilan wajib pajak badan ditetapkan 25%. Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti

Undang-Undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk Wajib Pajak Badan Umum dari 25% turun menjadi 22% berlaku untuk batas setor hingga Mei 2020.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sehingga dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa analisis deskriptif untuk menentukan kriteria penilaian agresivitas pajak tahun 2016-2019 perusahaan dikatakan melakukan agresivitas pajak jika $ETR < 25\%$, sebagaimana dijelaskan dalam **Tabel 3.9**

Tabel 3.9
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak
Untuk Tahun Pajak 2010-2019

	Kriteria
$ETR \geq 25\%$	Perusahaan Tidak Melakukan Agresivitas Pajak
$ETR < 25\%$	Perusahaan Melakukan Agresivitas Pajak

Sumber: PPh pasal 17 ayat 2, diolah kembali oleh penulis

Sedangkan dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) Nomor 1 Tahun 2020 dimana tarif PPh Badan untuk tahun 2020 wajib pajak badan dari 25% turun menjadi 22% , yaitu:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Agresivitas Pajak
Untuk Tahun Pajak 2020

Nilai ETR	Kriteria
$ETR \geq 22\%$	Perusahaan Tidak Melakukan Agresivitas Pajak
$ETR < 22\%$	Perusahaan Melakukan Agresivitas Pajak

Sumber: Perpu Nomor 1 tahun 2020, diolah kembali oleh penulis

- e. Menarik kesimpulan parsial dengan membandingkan tarif pajak dengan kriteria penilaian
- f. Membuat kesimpulan variabel berdasarkan jumlah perusahaan yang melakukan agresivitas pajak sesuai dengan kriteria pada **Tabel 3.11**

Tabel 3.11
Kriteria Kesimpulan Agresivitas Pajak

Jumlah Perusahaan	Kriteria
15	Seluruh melakukan Agresivitas Pajak
11-14	Sebagian besar melakukan Agresivitas Pajak
6-10	Sebagian melakukan Agresivitas Pajak
1-5	Sebagian kecil melakukan Agresivitas Pajak
0	Tidak ada yang melakukan Agresivitas Pajak

Sumber: Data diolah oleh penulis

3.8.2 Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2017:37), analisis asosiatif adalah: "... suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Agresivitas pajak.

3.8.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independent dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*. Menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan angka probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- 2) Jika probabilitas $\leq 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

"Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas".

Sedangkan menurut Ghozali (2018:134), uji heteroskedastisitas yaitu:

"Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterodastisitas".

Menurut Ghozali (2016:134), ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam *variance error terms* untuk model regresi yaitu metode *chart* (diagram *scatterplot*) dan uji statistik (uji *glejser*). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *chart* atau diagram *scatterplot*. Dasar analisis ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel (ZPRED) dengan residual (SRESID).

Dasar pengambilan keputusan metode *chart* (diagram *scatterplot*) menurut Ghozali (2016:137-138), adalah sebagai berikut:

1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan dalam uji *glejser*, apabila variabel independen signifikan secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

3) Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) uji autokorelasi sebagai berikut:

"Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada kolerasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012".

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 $DW < -2$
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan $+2$ atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas $+2$ atau $DW > +2$.

Tabel 3.12
Uji Durbin-Waston

Nilai Statistika DW	Hasil
DW di bawah -2	Terjadi autokolerasi positif
DW di antara -2 dan +2	Tidak Terjadi Autokolerasi
DW di atas +2	Terjadi Autokolerasi

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan/mengilustrasikan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Menurut Sugiyono (2017:63), uji hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumus-rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Hipotesis merupakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a).

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan secara parsial menggunakan uji t.

Adapun rancangan-rancangan pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis

$H_{01} (\beta_1=0)$ = Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a1} (\beta_1 \neq 0)$ = Manajemen Laba berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{02} (\beta_1=0)$ = Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a2} (\beta_1 \neq 0)$ = Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{03} (\beta_1=0)$ = *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

$H_{a3} (\beta_1 \neq 0)$ = *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak

2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikan pada penelitian ini menggunakan alpha 5% (0,05). Artinya, penelitian ini telah menentukan risiko kesalahan dalam menolak atau menerima hipotesis yang benar hingga 5%.

Uji Statis t disebut juga uji signifikan individual. Pengujian tersebut menunjukkan sejauh mana variabel independen (X) secara parsial mempengaruhi variabel dependen (Y).

Rumus t_{hitung} menurut Sugiyono (2017:187) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

3. Pengambilan Keputusan

a. Uji kriteria t_{hitung} bernilai positif:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).

b. Uji kriteria t_{hitung} bernilai negatif:

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh signifikan).

3.8.2.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2017:188) analisis regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

- Y = Nilai yang diprediksikan
- a = Konstanta bila harga X=0
- b = Koefisien Regresi
- X = Nilai Variabel Independen

3.8.2.4 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya, hubungan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Menurut Danang Sunyoto (2016:57) uji korelasi yaitu:

“Tujuan uji korelasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Arahnya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi *product moment* r adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i) (\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien Korelasi
- x = Variabel Independen
- y = Variabel Dependen
- n = Banyak Sampel

Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga $+1$ atau secara matematis dapat ditulis menjadi $-1 \leq r \leq +1$. Hasil dari perhitungan akan memberikan tiga alternatif, yaitu:

1. Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , artinya korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
3. Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , artinya korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, dapat dilihat pada **Tabel 3.13** dan **Tabel 3.14**.

Tabel 3.13
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Positif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184).

Tabel 3.14
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – -0,199	Sangat Rendah
-0,20 – -0,399	Rendah
-0,40 – -0,599	Sedang
-0,60 – -0,799	Kuat
-0,80 – -1,000	Sangat Kuat

Sumber: Diolah oleh penulis

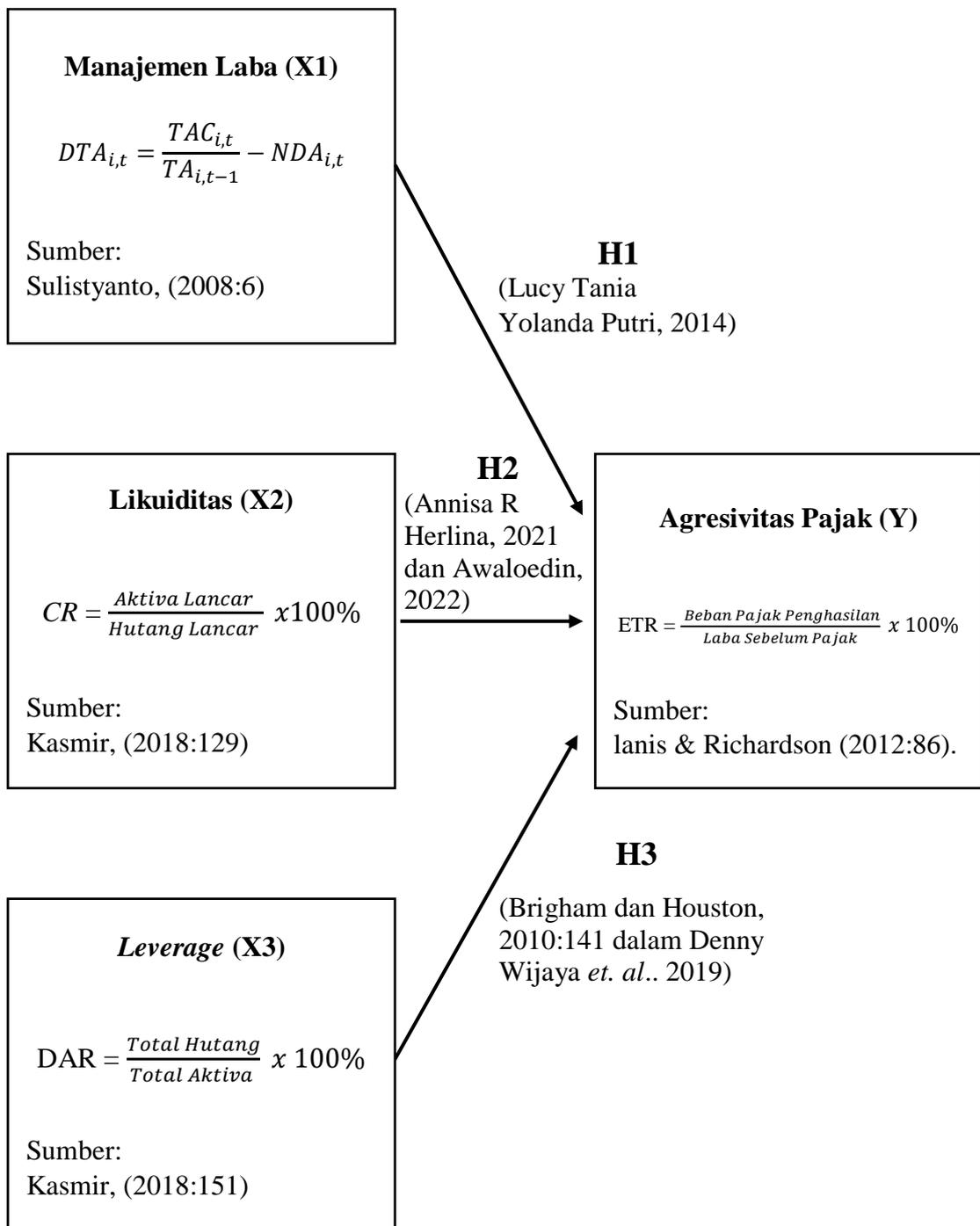
3.8.2.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan koefisien yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (Kd) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai Kd yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas.

3.9 Model Penelitian

Dalam sebuah penelitian, model penelitian merupakan abstrak dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh Manajemen Laba, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak, penulis memberikan model penelitian dinyatakan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian